



VOLUME 1, NOMOR 1

Nurlice Silitonga¹
 Erlinawati Situmorang²
 Leben Panggabean³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
 Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli^{1,2,3}

Email Korespondensi:
nurlicesilitonga2001@gmail.com

Isi

Tanggal pengajuan : 17 Maret 2025
 Tanggal Peninjauan : 17 April 2025
 Tanggal Publikasi : 29 April 2025

Copyright (c) 2025
 Nurlice Silitonga, Erlinawati Situmorang,
 Leben Panggabean

Optimalisasi Kemampuan Menulis Teks Narasi melalui Penerapan Model Think Pair Share Berbasis Media Gambar Kolase pada Siswa Kelas IV SDN 173207 Parlombuan, Kecamatan Pangaribuan, Tahun Ajaran 2023/2024

Optimizing Narrative Writing Skills through the Implementation of the Think Pair Share Model Based on Collage Image Media in Grade IV Students of SDN 173207 Parlombuan, Pangaribuan District, Academic Year 2023/2024

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar dalam keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 173207 Parlombuan, Kecamatan Pangaribuan, melalui penggunaan model pembelajaran Think Pair Share yang dipadukan dengan media gambar. Metode yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini melibatkan 21 orang siswa sebagai subjek. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sementara validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 56% pada siklus pertama menjadi 72,2% pada siklus kedua, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dari 73% menjadi 85%. Selain itu, rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 56,23 menjadi 74, dan seluruh siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share yang didukung media gambar secara nyata mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dalam keterampilan menulis narasi.

Kata Kunci: Menulis Teks Narasi; Think Pair Share; Media Gambar; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study was conducted with the aim of improving both the quality of the learning process and outcomes in narrative writing skills among fourth-grade students at SD Negeri 173207 Parlombuan, Pangaribuan District. The improvement was pursued through the implementation of the Think Pair Share learning model integrated with visual media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design, carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. A total of 21 students participated as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis, while data validation was conducted through source and method triangulation. The analysis revealed an increase in students' learning motivation from 56% in the first cycle to 72.2% in the second cycle, and an improvement in student engagement from 73% to 85%. Furthermore, the average student score rose from 56.23 to 74, with all students achieving the Minimum Mastery Criteria (MMC) by the end of the second cycle, resulting in a 100% completion rate. These findings indicate that the application of the Think Pair Share model, supported by visual media, is demonstrably effective in enhancing student engagement and learning outcomes in narrative writing skills.

Keyword: Writing Narrative Texts; Think Pair Share; Picture Media; Indonesian Language Learning; Classroom Action Research.

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai sejak dini ([Aswat et al., 2019](#)). Penulisan teks narasi, khususnya pada kelas IV, memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi siswa. Akan tetapi, proses pembelajaran menulis sering kali menghadapi kendala seperti minimnya motivasi dan keaktifan siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara terstruktur dan kreatif ([Nazir & Tarmini, 2022](#)).

Untuk mengatasi kendala tersebut, penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif menjadi sangat penting. Model pembelajaran seperti *Think Pair Share* (TPS) mendorong siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan teman sebaya, dan saling berbagi ide. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis. Secara konseptual, TPS mencerminkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang sudah terbukti meningkatkan keterampilan menulis, terutama ketika dikombinasikan dengan media visual ([Pardiansyah, 2020](#)).

Media gambar atau gambar berseri merupakan salah satu alat bantu yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman serta memicu imajinasi siswa. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa memahami alur cerita dan mendorong kreativitas mereka dalam menulis teks narasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar ([Jemadi et al., 2021](#); [Pradnya & Suniasih, 2024](#)). Media gambar tersebut berfungsi sebagai stimulus visual yang merangsang siswa untuk mengorganisasikan ide dan merangkai cerita secara lebih menarik, sehingga menghasilkan karangan yang lebih kreatif dan terstruktur. Oleh karena itu, integrasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bersama dengan penggunaan media gambar menghadirkan solusi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, namun juga mendukung peningkatan kemampuan menulis mereka melalui proses berpikir, diskusi, dan berbagi ide secara aktif.

Teks narasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menceritakan peristiwa atau kejadian secara berurutan dengan penekanan pada urutan waktu atau kronologis, sehingga memungkinkan penyampaian pengalaman pribadi, cerita fiksi, atau peristiwa sejarah secara jelas ([Ambarsari et al., 2023](#); [Sukma & Amurdawati, 2020](#)). Komponen utama teks narasi mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi, yang masing-masing berfungsi sebagai pengantar cerita, penyampaian masalah atau konflik, dan penyelesaian permasalahan. Struktur ini membantu pembaca memahami alur cerita dengan baik dan menciptakan keterkaitan antara awal, tengah, dan akhir cerita.

Salah satu tantangan utama dalam penulisan teks narasi adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan ide serta merangkainya dengan alur yang jelas, menarik, dan koheren. Siswa sering kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyusun ide-ide mereka secara sistematis sehingga menghasilkan teks yang utuh dan bermakna ([Ambarsari et al., 2023](#); [Hutasoit et al., 2025](#)). Untuk mengatasi hambatan tersebut, penerapan pendekatan pembelajaran interaktif dan kreatif sangat diperlukan. *Model Think Pair Share* merupakan salah satu strategi efektif yang mendorong siswa untuk berpikir secara individual, berdiskusi secara kelompok kecil, dan akhirnya berbagi ide secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan ide dengan lebih sistematis sehingga dapat lebih mudah menyusun teks narasi yang runtut ([Sumanto & Setyangingtyas, 2023](#)).

Selain itu, dukungan media gambar sebagai stimulus visual dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman dan merangsang imajinasi siswa dalam menulis. Media gambar membantu siswa dalam mengilustrasikan ide-ide dan memberikan kerangka visual yang dapat menjelaskan urutan dan hubungan antar kejadian yang diceritakan dalam teks narasi. Aktivitas ini mendukung pemikiran kreatif dan mempermudah proses integrasi antara orientasi, komplikasi, serta resolusi dalam tulisan yang dihasilkan ([Hamdiyah & Puspitasari, 2023](#)). Dengan demikian, integrasi model *Think Pair Share* bersama media gambar diharapkan dapat berperan sebagai solusi

komprehensif untuk meningkatkan pemahaman struktur dan kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar.

Dalam ranah peningkatan kemampuan menulis teks narasi, sejumlah penelitian telah mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif serta dukungan media gambar. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada telah difokuskan pada tingkat pendidikan menengah atau menggunakan model kooperatif lain seperti *Think Talk Write* (Arifin et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mongguwi et al., (2022) mengkaji penerapan model *Think Pair Share* pada siswa kelas IX SMP, sehingga temuan tersebut belum tentu dapat langsung digeneralisasikan pada siswa SD. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Badarudin (2017) menggunakan pendekatan tanya jawab dengan bantuan media gambar seri pada siswa MI, yang berbeda konteks baik dari segi jenjang pendidikan maupun karakteristik peserta didik dibandingkan dengan SD negeri. Selain itu, penelitian Nufus et al. (2023) yang menggunakan pendekatan literasi visual pada siswa kelas V SD memberikan gambaran positif terhadap penggunaan media visual, namun penelitian tersebut belum mengintegrasikan model *Think Pair Share* secara eksplisit. Dengan demikian, terdapat celah penelitian terkait penerapan sinergi antara model *Think Pair Share* dan media gambar sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SD, khususnya di SD Negeri 173207 Parlombuan Kecamatan Pangaribuan untuk tahun ajaran 2023/2024.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi strategis model pembelajaran *Think Pair Share* dengan dukungan media gambar sebagai alat bantu visual dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa. Integrasi ini diharapkan dapat merangsang proses berpikir kreatif dan diskusi kelompok secara intensif, sehingga siswa dapat lebih efektif dalam menyusun bagian-bagian teks narasi seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, penerapan penelitian di SD Negeri 173207 Parlombuan memberikan kontribusi baru secara geografis dan sosial yang selama ini jarang dijelajahi, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya menambah bukti empiris terkait efektivitas model *Think Pair Share* yang dibantu media gambar, tetapi juga memberikan wawasan bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini dianggap inovatif karena menggabungkan dua elemen penting yaitu strategi kooperatif dan stimulus visual yang secara sinergis dapat mengatasi kendala kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam menulis teks narasi.

Metodologi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran secara langsung dalam kelas melalui refleksi berkelanjutan oleh guru dan peneliti. Model yang diterapkan adalah model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu: 1) perencanaan (planning); 2) pelaksanaan tindakan (acting); 3) pengamatan (observing); dan 4) refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan secara berurutan mengikuti tahapan tersebut. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri No. 173207 Parlombuan, Kecamatan Pangaribuan, pada Tahun Ajaran 2023/2024, yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan pada satu kelas sehingga tidak ada pengambilan sampel, melainkan menggunakan pendekatan penelitian berbasis populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang memuat indikator keaktifan siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Wawancara dilakukan secara informal untuk menggali respons dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan bantuan media gambar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil tulisan siswa, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang relevan. Tes tertulis diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan menulis teks narasi siswa dan mengetahui perkembangan hasil belajar mereka. Semua

instrumen dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dan telah divalidasi melalui penilaian ahli serta diuji coba terbatas sebelum digunakan sepenuhnya.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis siswa yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan digunakan untuk mengidentifikasi serta menggambarkan peningkatan minat dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan secara komprehensif baik dalam hal pencapaian akademik maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 173207 Parlombuan, Kecamatan Pangaribuan, Tahun Ajaran 2023/2024. Proses pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan media gambar berlangsung selama periode tanggal 6 hingga 29 Juni 2024.

Hasil Observasi/Pengamatan Pembelajaran Siklus I

Observasi dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran pada siklus I dengan fokus pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung, serta kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Selain itu, observasi juga mencatat berbagai dinamika yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran sebagai data pendukung dalam evaluasi siklus.

Pada tahap ini, kemampuan guru diamati menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas IV. Data hasil observasi kemampuan guru pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Keterampilan membuka pelajaran (memimpin doa, apersepsi, penyampaian tujuan, motivasi)	4	Sangat Baik
2.	Keterampilan menjelaskan materi karangan deskripsi	4	Sangat Baik
3.	Keterampilan bertanya tentang materi pembelajaran.	3	Baik
4.	Keterampilan memulai pembelajaran	2	Cukup
5.	Keterampilan mengelola kelas	2	Cukup
6.	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	2	Cukup
7.	Keterampilan menggunakan model Think Pair Share	3	Baik
8.	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	2	Cukup
9.	Keterampilan membimbing siswa menulis teks deskripsi	3	Baik
10.	Keterampilan menutup pelajaran (menyimpulkan materi, evaluasi, refleksi, umpan balik)	4	Sangat Baik
Total		29	
Persentase		73%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh total skor sebesar 29 dari skor maksimum 40. Persentase capaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\% = (29 / 40) \times 100\% = 73\%.$$

Persentase ini berada pada kategori "baik", namun belum optimal. Skor tertinggi (4) dicapai pada aspek keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, dan menutup pelajaran, yang menunjukkan bahwa guru telah mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan sangat baik. Namun demikian, beberapa aspek masih berada pada kategori "cukup", yaitu dalam memulai pembelajaran (skor 2), mengelola kelas (skor 2), memberikan penguatan dan penghargaan (skor 2), serta penggunaan media pembelajaran (skor 2). Ini menandakan bahwa pengelolaan proses inti pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran perlu ditingkatkan, khususnya dalam mendukung implementasi

model *Think Pair Share* dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Hasil ini menjadi dasar perbaikan dalam penyusunan strategi pembelajaran pada siklus II agar lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Observasi Aktivitas Peserta Didik Pembelajaran Pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas peserta didik sepanjang proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir setiap pertemuan. Hasil observasi terkait aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	3	Baik
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	2	Cukup
3.	Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran	3	Baik
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran.	2	Cukup
5.	Berdiskusi dengan teman sebangku	3	Baik
6.	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	2	Cukup
7.	Menulis teks deskripsi	2	Cukup
8.	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	2	Cukup
9.	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	1	Kurang
Jumlah		20	
Kategori		56%	Cukup

Tabel 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan data dalam tabel, secara keseluruhan, skor persentase aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 56%, yang termasuk dalam kategori "Cukup". Beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk siklus berikutnya, antara lain: pertama, peningkatan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru. Kedua, penguatan kemampuan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi mengenai materi karangan yang ada dalam gambar kolase. Ketiga, peningkatan fokus peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan seksama. Keempat, perlu ditingkatkan kemampuan peserta didik dalam merangkum materi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kelima, perlu lebih diperhatikan kemampuan peserta didik dalam mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru serta tujuan pembelajaran yang diutarakan di awal pelajaran. Beberapa aspek yang memperoleh skor baik seperti kemampuan mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dengan teman sebangku.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta didik Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti yang berperan sebagai guru memberikan tugas menulis teks narasi menggunakan media gambar dengan tema "Lingkungan Sekolah," yang telah disiapkan dan dibagikan kepada siswa. Untuk informasi lebih rinci mengenai hasil perolehan siswa dalam menulis teks narasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Menulis Teks Narasi Peserta Didik Pada Siklus I

Siswa	Pertemuan			Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3		
1.	62	55	62	60	Cukup
2.	50	60	50	53	Kurang
3.	50	50	50	50	Kurang
4.	60	60	60	60	Cukup
5.	60	60	60	60	Cukup
6.	45	55	45	47	Sangat Kurang
7.	45	50	45	46	Sangat Kurang
8.	50	50	50	50	Kurang
9.	50	55	50	52	Kurang
10.	55	55	55	55	Kurang
11.	62	75	62	66	Cukup
12.	55	55	55	55	Kurang
13.	55	55	55	55	Kurang

14.	60	65	60	62	Cukup
15.	75	70	75	72	Baik
16.	55	55	55	55	Kurang
17.	70	60	70	67	Cukup
18.	50	55	50	52	Kurang
19.	50	50	50	50	Kurang
20.	62	60	62	61	Cukup
21.	50	60	50	53	Kurang
TOTAL					1181
RATA-RATA					56
KRITERIA					KURANG

Tabel 3 menunjukkan hasil penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada siklus I. Data diperoleh dari 21 peserta didik kelas IV yang dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata mereka dari tiga pertemuan pembelajaran. Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (0%), sementara 1 siswa (2,10%) berada dalam kategori Baik. Sebanyak 7 peserta didik (33,33%) memperoleh kategori Cukup, dan 11 siswa (52,38%) termasuk dalam kategori Kurang. Terakhir, 2 siswa (9,52%) berada dalam kategori Sangat Kurang. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56, dengan nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai terendah 46. Penilaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori Kurang dan Cukup, yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media gambar pada siklus berikutnya.

Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dari hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam keterampilan menulis teks narasi peserta didik, sebagian besar siswa masih berada dalam kategori Kurang dan Cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 56, yang masih jauh dari harapan untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya adalah:

1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
Dalam siklus I, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif, seperti rendahnya partisipasi dalam diskusi atau saat diminta untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, pada siklus II, akan lebih difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa, baik dalam berdiskusi dengan teman sebangku maupun dalam memberikan pendapat atau pertanyaan terkait materi pembelajaran.
2. Peningkatan kemampuan menulis teks narasi
Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik kesulitan dalam menulis teks narasi dengan baik, terutama dalam aspek koherensi, diksi, dan ejaan. Pada siklus II, peneliti akan memberikan lebih banyak latihan menulis dan penjelasan rinci mengenai struktur teks narasi. Selain itu, pembelajaran akan disertai dengan lebih banyak contoh teks narasi yang relevan dan latihan individu untuk memperbaiki kesalahan umum yang sering dilakukan siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran
Meskipun media gambar telah digunakan dalam siklus I, masih ada tantangan dalam memaksimalkan penggunaan media tersebut untuk mendukung pemahaman siswa. Pada siklus II, peneliti akan meningkatkan variasi media pembelajaran, seperti menggunakan gambar yang lebih menarik atau mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi.
4. Penguatan keterampilan guru dalam mengelola kelas
Dalam siklus I, terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan perbaikan dalam keterampilan mengelola kelas, terutama dalam memberikan penguatan dan pengawasan yang lebih intensif kepada peserta didik. Pada siklus II, peneliti akan lebih fokus pada pengelolaan kelas yang lebih terstruktur, dengan memberikan umpan balik secara lebih teratur kepada siswa mengenai perkembangan keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan refleksi ini, pada siklus II peneliti berencana untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang lebih terfokus pada aspek keterlibatan siswa, penggunaan media yang lebih efektif, serta peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Diharapkan dengan perbaikan-perbaikan ini, hasil pembelajaran pada siklus II dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Tahapan dalam siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, peneliti merencanakan pembelajaran untuk siklus II dengan memperbaiki dan menyempurnakan metode yang telah diterapkan, guna meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II. Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam pembelajaran ini antara lain:

1. Menyediakan media dan lembar mengarang untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka berani memanfaatkan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, serta berani membacakan hasil karangan mereka di depan kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi hasil tulisan mereka agar lebih teliti dalam penggunaan ejaan.

Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II secara prinsip mengikuti langkah-langkah yang telah diterapkan pada siklus I, namun dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan tetap menggunakan media gambar berseri untuk mendukung proses belajar menulis teks deskripsi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi kemampuan guru. Observasi ini dilaksanakan oleh wali kelas IV untuk menilai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Data hasil pengamatan terhadap kemampuan guru pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Keterampilan membuka pelajaran (memimpin doa, apersepsi, penyampaian tujuan, motivasi)	4	Sangat Baik
2.	Keterampilan menjelaskan materi karangan deskripsi	4	Sangat Baik
3.	Keterampilan bertanya tentang materi pembelajaran.	3	Baik
4.	Keterampilan memulai pembelajaran	4	Sangat Baik
5.	Keterampilan mengelola kelas	3	Baik
6.	Keterampilan memberikan penguatan dan penghargaan	3	Baik
7.	Keterampilan menggunakan model Think Pair Share	3	Baik
8.	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	3	Baik
9.	Keterampilan membimbing siswa menulis teks deskripsi	3	Baik
10.	Keterampilan menutup pelajaran (menyimpulkan materi, evaluasi, refleksi, umpan balik)	4	Sangat Baik
Total		34	
Persentase		84%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diamati, guru memperoleh total skor 29 dari skor maksimal 40, dengan persentase pencapaian sebesar 73%. Persentase ini berada pada kategori “Baik”. Beberapa aspek menunjukkan performa yang sangat baik, seperti keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi karangan deskripsi, dan menutup pelajaran. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih berada pada kategori “Cukup”, antara lain dalam memulai pembelajaran, mengelola kelas,

memberikan penguatan, serta penggunaan media pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan efektif, masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal penguatan strategi klasikal dan pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik.

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada Siklus II dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar menulis teks deskripsi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menunjukkan minat, partisipasi, dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui penggunaan media gambar berseri dan model pembelajaran *Think Pair Share*. Observasi dilakukan oleh kolaborator menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan, dengan fokus pada berbagai indikator aktivitas siswa yang relevan dengan keterampilan menulis. Data hasil pengamatan tersebut disajikan secara rinci dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aspek	Skor	Kategori
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	3	Baik
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	3	Baik
3.	Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran	3	Baik
4.	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran.	3	Baik
5.	Berdiskusi dengan teman sebangku	3	Baik
6.	Kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan	2	Cukup
7.	Menulis teks deskripsi	3	Baik
8.	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	3	Baik
9.	Membuat rangkuman materi dan menyimpulkan	3	Baik
Jumlah		26	
Kategori		72,2%	Baik

Tabel 5 menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi pada Siklus II. Observasi ini dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari kesiapan mengikuti pelajaran, partisipasi dalam diskusi, hingga kemampuan menulis dan menyimpulkan materi. Berdasarkan hasil pengamatan, total skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimum 36, yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase menjadi 72,2%.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori Baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, antara lain: (1) kemampuan menyampaikan pendapat mengenai kerangka karangan yang masih berada pada kategori Cukup, serta (2) adanya kesulitan peserta didik dalam bertanya dan menjawab terkait karangan narasi berdasarkan media gambar, termasuk dalam membuat rangkuman dan menyimpulkan materi.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada siklus II, peneliti melakukan evaluasi melalui pemberian tes keterampilan menulis karangan kepada peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Data hasil tes ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 6. Hasil Menulis Teks Narasi Peserta Didik Pada Siklus II

Siswa	Pertemuan			Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3		
1.	65	70	75	70	Baik
2.	60	60	80	67	Cukup
3.	65	75	75	72	Baik
4.	70	75	80	75	Baik
5.	80	75	85	80	Sangat Baik
6.	60	60	75	65	Cukup
7.	60	75	75	70	Baik
8.	75	75	75	75	Baik
9.	70	80	85	78	Baik
10.	65	70	75	70	Baik
11.	75	85	80	80	Baik

12.	65	70	75	70	Baik
13.	75	75	85	78	Baik
14.	70	80	90	80	Sangat Baik
15.	90	90	95	92	Sangat Baik
16.	60	70	75	68	Cukup
17.	60	70	80	70	Baik
18.	60	60	75	65	Cukup
19.	60	65	75	67	Cukup
20.	75	70	90	78	Baik
21.	70	75	80	75	Baik
TOTAL				1545	
RATA-RATA				74.00	
KRITERIA				BAIK	

Tabel 3 menunjukkan hasil kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi pada siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian individu, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan skor dari pertemuan ke pertemuan. Dari total 21 siswa, terdapat 3 siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik", 14 siswa berada pada kategori "Baik", dan 4 siswa berada pada kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai hasil belajar yang memuaskan setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II.

Secara keseluruhan, total skor seluruh peserta didik pada ketiga pertemuan adalah 1.545 dengan nilai rata-rata 74,00, yang termasuk dalam kategori "Baik". Capaian ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada siklus II, seperti penggunaan media gambar berseri dan pendekatan Think Pair Share, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang berlangsung dari tanggal 6 Juni 2022 hingga 29 Juni 2024 di kelas IV SD Negeri 173207 Parlombuan, Kecamatan Pargaribuan, Tahun Ajaran 2023/2024, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam kegiatan menulis karangan narasi pada siklus I dan II. Hasil pelaksanaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar yang signifikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian observasi yang disusun dengan mengacu pada aspek-aspek yang berkaitan dengan aktivitas serta proses pembelajaran peserta didik melalui penggunaan media gambar kolase, berikut disajikan data observasi aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 6. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru

Siklus	Rata-Rata	
	Peserta Didik	Guru
Siklus I	56%	73%
Siklus II	72,2%	85%

Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas baik dari sisi peserta didik maupun guru selama pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata aktivitas peserta didik berada pada angka 56%, sedangkan aktivitas guru mencapai 73%. Kemudian pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana aktivitas peserta didik naik menjadi 72,2% dan aktivitas guru meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan, yakni Think Pair Share berbasis media gambar kolase, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta mendorong perbaikan kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan pada siklus II lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif.

Peningkatan aktivitas ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilaksanakan pada siklus II berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif. Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang juga menekankan efektivitas model TPS dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta perbaikan proses pembelajaran melalui peningkatan aktivitas guru.

[Yulani et al. \(2020\)](#) menerapkan model TPS pada pembelajaran matematika di tingkat SMP dan mendapatkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui pembagian kelompok yang tepat serta strategi perhatian khusus. Hasil dari penelitian tersebut menyiratkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, sejalan dengan peningkatan aktivitas yang terlihat pada data Tabel 6. Selain itu, [Arrosid et al. \(2019\)](#) melakukan penelitian dengan pendekatan serupa pada mata pelajaran IPA di tingkat SMA dan menyatakan bahwa TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa, yang mendukung klaim bahwa model TPS secara umum mendorong interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa.

Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal peningkatan aktivitas guru dan peserta didik melalui penerapan model TPS. Walaupun terdapat variasi dalam implementasi dan konteks perbedaan mata pelajaran dan media pendukung, secara umum terdapat konsistensi bahwa model TPS mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif, sehingga mendukung peningkatan hasil pembelajaran yang lebih efektif.

Proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan memanfaatkan media gambar kolase menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan dalam masing-masing siklus. Peningkatan ini tercermin dari perolehan skor rata-rata yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data lengkap mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik selama kedua siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Menulis Teks Narasi Siswa Pada Siklus I dan 2

Siswa	Siklus	
	I	II
1	60	70
2	53	67
3	50	72
4	60	75
5	60	80
6	47	65
7	46	70
8	50	75
9	52	78
10	55	70
11	66	80
12	55	70
13	55	78
14	62	80
15	72	92
16	55	68
17	67	70
18	52	65
19	50	67
20	61	78
21	53	75
Total	1181	1545
Rata-Rata	56,23	74

Tabel 7 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil menulis teks narasi peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil menulis teks narasi peserta didik tercatat sebesar 56,23, dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 46. Pada siklus II, terdapat peningkatan yang jelas, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 74, nilai tertinggi mencapai 92, dan nilai terendah 65. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* yang dilengkapi dengan media gambar kolase dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Indikator ketuntasan pada siklus II tercatat 100%, yang berarti seluruh peserta didik telah mencapai kriteria

ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik di kelas.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa intervensi berupa model Think Pair Share (TPS) yang dipadukan dengan media gambar kolase memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengamati peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis diskusi pasangan dan dukungan media visual.

Penelitian yang dilakukan oleh [Purwaty et al. \(2022\)](#) melaporkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa menghasilkan perbaikan yang signifikan. Penelitian ini mendukung klaim bahwa strategi kolaboratif baik dalam bentuk *Think Pair Share* maupun *Think Talk Write* berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas penulisan siswa. Dengan demikian, kesamaan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui kerja sama antar siswa mengindikasikan bahwa model-model tersebut memiliki dasar teoritis yang serupa dalam merangsang diskusi, refleksi, dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Hasil penelitian oleh [Dewi et al. \(2023\)](#) yang menggunakan model TPS berbantuan kartu bergambar juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Perbandingan ini menyoroti bahwa keberadaan media visual, seperti gambar kolase pada penelitian ini atau kartu bergambar, berfungsi sebagai stimulus visual yang dapat memperkaya proses berpikir dan ekspresi ide, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan kreatif. Sementara itu, [Pardiansyah \(2020\)](#) menggunakan pendekatan *Think Pair Write* dengan media gambar seri dan menemukan tren peningkatan keterampilan menulis yang konsisten, yang menguatkan argumen bahwa dukungan media visual merupakan elemen kunci dalam mendongkrak efektivitas model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran menulis narasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan penelitian sebelumnya melalui kesamaan efektivitas model pembelajaran kooperatif yang didukung media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis. Variasi pada media yang digunakan hanya merupakan aspek adaptasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa, sedangkan landasan teoritis dan praktik kolaboratif yang mendasarinya tetap konsisten dan menghasilkan peningkatan performa menulis yang signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media gambar kolase memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran serta kemampuan menulis narasi siswa. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru-guru di tingkat sekolah dasar dapat mempertimbangkan penerapan model TPS berbasis media visual sebagai strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam keterampilan menulis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui stimulasi visual. Secara teoritis, penelitian ini juga mendukung pemikiran konstruktivis yang menekankan pentingnya kolaborasi dan stimulus visual dalam membangun pengetahuan baru. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru dalam mengadopsi model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis narasi siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dasar dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat dalam dua siklus pembelajaran mungkin belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan model TPS. Ketiga, meskipun media gambar kolase terbukti efektif, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam peran jenis media visual lainnya atau kombinasi multimedia interaktif yang lebih kompleks. Keempat, tidak dilakukan analisis diferensial terhadap peningkatan siswa berdasarkan latar belakang kemampuan awal, yang bisa memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas model pada berbagai level siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini sebaiknya diperluas ke sekolah-

sekolah lain dengan latar belakang dan karakteristik peserta didik yang berbeda guna menguji validitas serta reliabilitas temuan secara lebih luas. Kedua, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain jangka panjang agar dapat mengevaluasi keberlanjutan pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa secara lebih mendalam. Ketiga, eksplorasi terhadap variasi media visual atau digital seperti video interaktif, animasi, maupun aplikasi berbasis Augmented Reality (AR) dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media-media tersebut dapat mendukung proses pembelajaran menulis secara lebih efektif. Keempat, penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas model TPS dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi pembelajaran yang optimal. Terakhir, analisis yang lebih mendalam terhadap perkembangan keterampilan menulis berdasarkan tingkat kemampuan awal siswa juga perlu dilakukan agar penerapan model TPS dapat disesuaikan secara lebih tepat sasaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media gambar kolase secara efektif mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan interaksi antar peserta didik, serta memperbaiki kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis terlihat dari peningkatan kualitas isi, struktur, dan kreativitas tulisan siswa setelah penerapan intervensi. Suasana belajar menjadi lebih kondusif dan kolaboratif, yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi pasangan yang didukung dengan media visual dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis narasi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, model TPS dengan dukungan media visual seperti gambar kolase layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

Daftar Pustaka

- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihah, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 301. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19415>
- Arrosid, M. R., Yennita, Y., & Karyadi, B. (2019). MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KELAS X IPA3 SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 116–122. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.116-122>
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pq324>
- Badarudin, B. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE TANYA JAWAB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS IV MI MA^{ARIF NU} LAMUK PURBALINGGA. *Semantik*, 5(2), 59–72. <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p59-72>
- Dewi, K. B. A., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44988>
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4330>

- Hanifa Sukma, H., & Ganis Amurdawati. (2020). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Local Wisdom pada Materi Menulis Karangan Narasi untuk Siswa SD. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.1991>
- Hutasoit, Y., Tampubolon, T. C., & Simanungkalit, K. E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Show Not Tell Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong. *Boraspasi Journal: Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures*, 2(1), 75–81. <https://journal.batakstorypedia.com/index.php/boraspasijournal/article/view/7>
- Jemadi, F., Fatmawati, F., Beda, R., Par, L., Su, Y. R., Halum, Y. S., & Selamat, E. H. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Gambar Berseri. *Surya Abdimas*, 5(3), 322–327. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1232>
- Mongguwi, J., Polii, I. J., & Wengkang, T. (2022). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MODEL KOOPERATIF THINK PAIR SHARE PADA SISWA KELAS IX SMP. *KOMPETENSI*, 2(06), 1458–1463. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i06.4695>
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6695–6699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2285>
- Pardiansyah, T. (2020). Eskalasi Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Media Gambar Seri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Write. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2709>
- Pradnya, K. C. A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536>
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v8i2.1362>
- Sumanto, A. A., & Setyangingtyas, E. W. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1692–1700. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>
- Yulani, E. S., Rusdi, R. R., & Yensy B, N. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(2), 294–301. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.294-301>